



**Jurnal Ulunnuha**  
**P-ISSN : 2086-3721 E-ISSN: 2865-6050**  
**Vol. 11 No.2/Desember 2022**

**TAFSIR DAN NEW MEDIA**  
**STUDI TENTANG AYAT IMAN MENURUT HANAN ATTAKI**

**Aufa Dzakiyyah Rahmi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
E-Mail: [aufarahmi2@gmail.com](mailto:aufarahmi2@gmail.com)

**Faisal**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
E-Mail: [faisal@uinib.ac.id](mailto:faisal@uinib.ac.id)

**Novizal Wendry**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
E-Mail: [novizalwendry@uinib.ac.id](mailto:novizalwendry@uinib.ac.id)

**Abstrack**

*Hanan Attaki's interpretation of the verses of faith on Youtube is phenomenal. He made Youtube his interpretive idea so that it could become evidence of the development of interpretive media from using old media to becoming new media. Hanan's interpretation is very different, he can invite the younger generation to increase their faith in God by using the language of today's children. This can trigger Hanan's many YouTube subscribers. Until now, Hanan's subscribers have reached 2.3 million with 88 million viewers. The purpose of this study is to examine the interpretation of the verses of faith which Hanan uses as the basis for preaching. In addition, this research identifies Hanan's method of interpreting verses and elaborating on subscriber comments. This study uses a qualitative method. Data was obtained from Hanan's YouTube Channel and other related references. The data is classified and interpreted through content analysis. Based on these data, it was found that Hanan used Qs. Ar-Ra'du verse 28, Qs. At-Taubah verse 124. And Qs. Al-Ankabut verses 1-3 and Qs. Al-Baqarah verse 214 is understood by Hanan as a verse of faith. He understands the importance of the younger generation believing in Allah and will go through phases including the ibtila phase (test phase) and the tamkin (help) phase. This led to many positive responses from subscribers who found Hanan's interpretation very interesting. This reinforces Marshall McLuhan's media theory quoted from Roudlotul Jannah's research which says that interpreters will be accepted by the younger generation if they can adapt to technology.*

**Keywords:** *Audiovisual Tafsir, Interpretation, Method, Youtube*

**Abstrak**

Penafsiran Hanan Attaki tentang ayat iman di Youtube sangat fenomenal. Ia menjadikan Youtube sebagai gagasan penafsirannya sehingga dapat menjadi bukti dari perkembangan media tafsir dari penggunaan old media hingga menjadi new media. Penafsiran Hanan sangat berbeda, ia mampu mengajak generasi muda dalam meningkatkan iman kepada Allah dengan memakai gaya bahasa anak zaman sekarang. Hal tersebut dapat menjadi pemicu banyaknya subscriber YouTube Hanan. Hingga saat ini, subscriber Hanan mencapai 2,3 juta dengan 88 juta

penonton. Tujuan penelitian ini untuk menelaah penafsiran ayat iman yang dijadikan Hanan sebagai landasan dalam berdakwah. Selain itu, research ini mengidentifikasi metode Hanan dalam menafsirkan ayat dan mengelaborasi komentar subscriber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari Channel YouTube Hanan serta referensi terkait lainnya. Data tersebut diklasifikasi dan diinterpretasi melalui analisis konten. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa Hanan menggunakan Qs. Ar-Ra'du ayat 28, Qs. At-Taubah ayat 124. Dan Qs. Al-Ankabut ayat 1-3 dan Qs. Al-Baqarah ayat 214 yang dipahami oleh Hanan sebagai ayat iman. Ia memaknai pentingnya generasi muda untuk dalam beriman kepada Allah akan melewati fase-fase diantaranya fase *ibtala'* (fase ujian) dan fase *tamkin* (pertolongan). Hal ini menimbulkan banyaknya respon positif dari subscriber yang menganggap bahwa penafsiran yang disampaikan Hanan sangat menarik. Hal ini, menguatkan teori media Marshall McLuhan yang dikutip dari penelitian Roudlotul Jannah yang mengatakan bahwa mufasir akan dapat diterima oleh generasi muda jika dapat beradaptasi dengan teknologi.

**Kata Kunci:** Penafsiran Audiovisual, Metode Tafsir, Youtube.

## PENDAHULUAN

*New media* sebagai salah satu sarana dalam mempublikasikan ide-ide seperti dalam menafsirkan Al-Qur'an pada saat ini berkembang sangat maju. Didukung dengan kondisi masyarakat yang kini banyak memanfaatkan *new media* dalam segala hal terutama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu bersifat umum maupun khusus. *New media* juga menyediakan sarana bagi umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam, sebagai contoh yakni adanya berbagai ragam video ceramah yang disampaikan oleh juru dakwah dalam salah satu sarana *new media* yakni melalui YouTube.<sup>1</sup>

Hanan Attaki, ia adalah seorang da'i muda yang biasa dipanggil dengan ustadz muda. Ia yang bernama lengkap Tengku Hanan Attaki ini merupakan seorang lulusan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Hanan mampu melanjutkan pendidikan ke negeri piramida berkat kecerdasan dan kedekatannya dengan Al-Qur'an

sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Kairo.<sup>2</sup>

Dengan kegemaran Hanan dalam berdakwah menjadikan ia lebih aktif dalam menggunakan media sosial YouTube dalam memposting berbagai video dakwah. Tema-tema video dakwah yang ia sajikan tidak jauh dari permasalahan kaum muda pada zaman sekarang. Hingga postingan terakhir yang ia posting tanggal 24 Mei 2022 konten dakwah Hanan Attaki sudah terhitung lebih kurang 230 video, dengan 88.903 972 kali ditonton sejak akun ini dibuat pada 11 Mei 2017.<sup>3</sup>

Penafsiran Hanan Attaki sangat menarik untuk penulis teliti. Hal ini disebabkan karena Hanan Attaki mampu menjadikan *new media* sebagai wadah atau alat dalam menyebarkan wawasan dan ide tentang tafsir Al-Qur'an. Hanan

<sup>1</sup> Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): 84–95.

<sup>2</sup> Haris Mauludin, *Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Sosial Media Instagram*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2019), Hal 38.

<sup>3</sup> Hanan Attaki, *YouTube*, <https://www.YouTube.com/c/HananAttaki>, Berdiri 11 Mei 2017.

mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga dapat mengajak seluruh anak muda kepada kebaikan.<sup>4</sup> Keunikan ini di dukung juga dengan komunitas dan gerakan yang Hanan bangun ketika berada di Bandung, yang di dalamnya berisikan para anak muda yang dulunya selalu berada dalam lingkup maksiat.<sup>5</sup>

Penafsiran Hanan juga berbeda dari pendakwah lainnya seperti Adi Hidayat yang juga mempunyai akun YouTube dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, kemudian ada Buya Yahya juga mempunyai akun YouTube yang memiliki tujuan yang sama dengan Hanan dan Adi Hidayat. Akan tetapi, ada perbedaan yang dimiliki antara pendakwah tersebut dengan Hanan yakni dari segi bahasa dan gaya penyampaian Hanan yang cukup *stylist*, mengikuti arah perkembangan anak millennial dalam berkomunikasi menyampaikan penafsiran dan berpakaian.

Penafsiran ayat-ayat iman dalam Al-Qur'an di Youtube yang disampaikan oleh Hanan Attaki memberikan konsep kontekstual. Hanan menjadikan surat Al-Ankabut ayat 1-3 dan Al-Baqarah ayat 214 sebagai pedoman tuntas dalam menyikapi persoalan iman kepada Allah dalam video postingannya. Sehingga, dengan postingannya tersebut banyak dari para subscribnya yang tercerahkan. Dibuktikan dengan adanya komentar positif yang ada di kolom komentar Youtube milik Hanan.

Peneliti memetakan kajian-kajian yang relevan te rkait dengan penelitian di atas, diantaranya dari peneliti Wildan Imaduddin Muhammad

yang menyorot penggunaan facebook sebagai media penyebaran tafsir di media sosial. Ia fokus kepada akun facebook Salman Harun yang berisikan eksplorasi pemikiran tafsir Salman Harun kemudian menyajikan tafsir Al-Qur'an modern.<sup>6</sup> Mutmaynaturihza, dalam penelitiannya fokus kepada kontektasi wacana tafsir di media sosial terutama di *facebook* pada akun Nadirsyah Hosen.<sup>7</sup> Noviana Rahmawati menyorot Hanan Attaki sebagai *da'i* kondang yang mampu dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah Islam, dengan menggabungkan antara bahasa, *backsound*, dan gambar yang digabung menjadi satu video dakwah.<sup>8</sup> Guesty Tania fokus kepada dakwah Hanan Attaki di Instagram sekaligus menyorot isi pesan dakwah Hanan Attaki sekaligus melihat seberapa jauh penyebaran penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Hanan Attaki di akun instagram miliknya.<sup>9</sup>

Penelitian dari Andi Siska, yang berjudul Pesan-Pesan Dakwah Hanan Attaki Di Instagram yang membahas tentang segmentasi Hanan Attaki di

<sup>6</sup> Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia: (Studi Atas Penafsiran al-Qur'an Salman Harun)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Desember 2017): 69–80.

<sup>7</sup> Mutmaynaturihza, *Dialektika Tafsir Media Sosial: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial*, (Yogyakarta: 2018) hal. 2

<sup>8</sup> Noviana Rahmawati, "Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube Video Tentang Iman Pada Channel One Minute Booster," t.t.

<sup>9</sup> guesty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8787/>.

<sup>4</sup> Op., Cit, Andi Siska, Hal. 40

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 33

Instagram lalu mengungkap pesan yang terkandung dalam postingan Instagramnya sekaligus memaparkan strategi dakwah Hanan Attaki. Sehingga dari penelitian di atas sangat berbeda dari penelitian yang penulis teliti, karena penulis meneliti tentang bagaimana penafsiran Hanan Attaki terkait ayat-ayat tentang iman di YouTube.<sup>10</sup> Penelitian dari Fajar Rizkullah Amin, juga meneliti subjek yang sama yaitu Hanan Attaki akan tetapi fokus penelitiannya kepada pesan-pesan yang terkandung dalam media sosial YouTube. Melihat dan merinci makna yang terkandung dalam video dakwah Hanan Attaki di YouTube.

Penelitian ini penulis mencoba menelaah ayat-ayat tentang iman dan penafsirannya oleh Hanan Attaki, lalu mengidentifikasi metode penafsiran yang digunakan oleh Hanan, serta mengelaborasi respon *subscriber* Hanan terhadap penafsirannya tentang ayat-ayat iman di Youtube. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi baru dalam perkembangan dunia tafsir dalam era baru saat ini.

#### **METODE PENELITIAN**

*Research* ini termasuk kajian kualitatif dengan merujuk kepada penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mencoba menelaah model tafsir era baru saat ini dengan memakai objek tafsir di media sosial Youtube pada akun resmi @hananattaki. penelitian berfokus kepada postingan antar bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2020.

Sehingga dapat diklarifikasikan bahwasanya dalam penelitian menggunakan dibutuhkan sumber data primer dan sekunder.

Adapun sumber data primer penelitian menggunakan akun Youtube resmi Hanan Attaki berupa video. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini berasal dari kitab tafsir al-Misbah Karangan Quraish Shihab dan lainnya berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel berkaitan dengan metode tafsir yang digunakan oleh akun Youtube Hanan Attaki dalam menafsirkan al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan jejaring *online* media sosial yakni Youtube Hanan Attaki.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Iman Kepada Keesaan Allah**

Video Hanan yang berjudul "Saat Kamu Merasa Lemah... Ingat Allah", yang berdurasi 04:31 menit, diposting pada tanggal 8 Maret 2019, ditonton sebanyak 888.099 kali, dengan 38.000 yang suka, serta memuat 918 komentar di dalamnya.<sup>11</sup> Hanan Attaki menyebutkan Allah memiliki hak ketuhanan atas seluruh makhluk-Nya. Salah satunya ketika Allah kebersamai manusia dalam setiap keadaan, seperti ketika ia diberi nikmat dan ujian. Manusia yang dibersamai Allah ketika ia sedang diuji akan bersikap sabar dan tenang. Sebaliknya, manusia yang tidak dibersamai Allah ketika ia sedang diuji maka, ia akan berkeluh kesah bahkan sampai berputus asa.<sup>12</sup> Dalam videonya Hanan

<sup>10</sup> 13321084 Fajar Rizkullah Amin, "Analisis Pesan Dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Youtube," 2020, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28674>.

<sup>11</sup> SAAT KAMU MERASA LEMAH... INGAT ALLAH, 2019, [https://www.youtube.com/watch?v=\\_RdvFOYZ53c](https://www.youtube.com/watch?v=_RdvFOYZ53c).

<sup>12</sup> *Ibid.*, menit. 01:10.

mengambil landasan dalil Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.<sup>13</sup>

Hanan memberikan penjelasan bahwa Allah akan memberi nikmat iman kepada orang yang beriman, yang jika disebut nama Allah hatinya menjadi tenang dan inilah salah satu bentuk Allah membersamai hamba-Nya ketika mereka diberi nikmat maupun sedang diuji. Hanan mengatakan,

“Kita butuh Allah saat kita diuji agar kesabaran kita terjaga karena orang yang tidak ditemani atau dibersamai Allah SWT ketika dia sedang diuji, Allah SWT menghidupkan hatinya dengan nikmat iman *ala bi dzikrillahi tatma innul qulub innamal mu'minun idza dzukirallah wajilat qulubuhum*”.<sup>14</sup>

Sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan maksud dari *أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ* yakni mereka yang memiliki keimanan yang kuat menyadari bahwa Allah itu satu hati akan menjadi senang, tenang, dan kepada-Nya meminta perlindungan. Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman,

mereka yang selalu kembali kepada Allah, berdzikir mengingat Allah dan tenang hatinya ketika nama Allah disebutkan itulah orang-orang yang beriman. Hati manusia tidak akan dapat menjadi tenang jika ia tidak merenungkan kebesaran Allah dan selalu mengharap keridhaan-Nya.

Orang beriman akan meyakini sepenuh hati atas segala yang telah diberikan Allah dan tidak menyandarkannya kepada Dzat yang lain. Tidak akan merasa gelisah maupun brkecil hati ketika diuji dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah beri kepada mereka. Di samping itu, Allah juga akan menghibur mereka yang sedang diberi nikmat ataupun diuji melalui nikmat itu melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai berikut, *أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ وَوَجَدَكَ عَابِدًا فَأَغْنَىٰ* (Q.s Adh-Dhuha ayat 6-8), *كَلَّا ۚ أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ۚ سَيَعْلَمُونَ ۚ ثُمَّ كَلَّا ۚ سَيَعْلَمُونَ* (Q.s An-Naba' ayat 4-5), dan *لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا* (Q.s At-Taubah ayat 40). Ini merupakan bentuk Allah membersamai hamba-Nya ketika mereka sedang diuji.<sup>15</sup> Sebagaimana Hanan mengatakan,

Memaknai beriman kepada keesaan Allah, Hanan juga memberikan filosofi atau pengibaratan yang signifikan ini memberi pengaruh kepada pendengarnya sehingga dengan mudah memahami makna beriman kepada keesaan Allah. Hanan mengatakan,

“Justru nikmat itulah yang menjadi penghalang dia untuk mengingat Allah karena dia sibuk menikmati hidupnya akhirnya dia terhalang dari mengingat Allah tepat waktu. Sibuk menikmati hidupnya,

<sup>13</sup> *Ibid.*, menit. 01:30

<sup>14</sup> *Ibid.*, menit. 01:47

<sup>15</sup> *Ibid.*, menit. 02:20

terhalang dari Allah untuk bangun tengah malam karena dia tidurnya larut kenapa terlalu larut ? karena terlalu banyak yang harus dia nikmati sebelum tidur. Sehingga tidurnya terlalu larut, lalu dia tidak bisa bangun menghadap Allah, curhat kepada Allah”.<sup>16</sup>

Dalam kutipan di atas Hanan menjelaskan bahwa seseorang yang lupa kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa menikmati hidup. Segala nikmat yang telah Allah berikan itu akan menjadi penghalang baginya untuk tetap mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya.<sup>17</sup> Hal ini menjadi sebuah pengingat bagi setiap hamba agar selalu tetap bersyukur ketika mendapat nikmat dan karunia dari Allah. Hal yang paling buruk ketika seorang hamba lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah, akibatnya ia akan terjebak dalam istidraj. Yakni Allah membiarkan mereka berada di bawah nikmatnya dunia tanpa Allah uji sama sekali.

Jadi, dalam uraian di atas Hanan menjelaskan dengan gamblang tentang keesaan Allah dalam videonya. Kesenambungan penafsiran Hanan lebih cenderung kepada penafsiran yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab bahwa orang yang beriman akan tenang hatinya ketika disebut nama Allah dan juga merenungkan segala apa yang telah Allah ciptakan di dunia. Menyadari segala nikmat dan ujian itu datangnya dari Allah ialah salah satu dari ciri-ciri orang yang beriman. Selain itu, jika disebut nama Allah bergetarlah

hatinya, ketika diberi nikmat ia akan bersyukur, dan diberikan ujian kepadanya ia akan tetap bersabar dan tidak berkeluh kesah akan hal itu.

### **Iman Kepada Allah Sebagai Nikmat Paling Berharga**

Berdasarkan video Hanan Attaki yang berjudul “Iman Itu Nikmat Paling berharga” berdurasi 07:24 menit, yang diposting pada tanggal 19 April 2019, ditonton sebanyak 623.828 kali, 30.000 yang suka, dan memuat 635 komentar di dalamnya.<sup>18</sup> Hanan menyebutkan bahwa iman manusia itu ada kalanya bertambah dan berkurang, ada kalanya dalam keadaan kuat dan lemah. Manusia membutuhkan iman ketika berada posisi apa saja, karena dalam melakukan sesuatu orang beriman tanpa iman ia hampa. Sebagaimana Hanan mengambil dalil Al-Qur’an At-Taubah ayat 124, sebagai berikut:

وَإِذَا مَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ  
أَيْكُم زَادَتْهُ هَذِهِ ۖ إِيْمَانًا ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ

أَمِنُوا فزَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

“Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira”.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, menit. 03:15.

<sup>17</sup> *Loc. Cit.*, menit 03.15.

<sup>18</sup> *Iman Itu Nikmat Paling Berharga*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=hKPM62reuF8>.

<sup>19</sup> *Ibid.*, menit. 01:04.

Menurut Quraish Shihab, letak perbedaan orang munafik dengan orang mukmin ialah ketika mereka merasa bertambahnya iman. Orang yang beriman akan melihat cahaya lalu mengetahui kebenaran dari bertambahnya iman mereka melalui turunnya firman Allah dan mereka akan bergembira dengan turunnya firman itu, sedangkan orang munafik akan mempertanyakan dengan nada mengejek dan mengolok, sambil memberitahu kepada yang lain.<sup>20</sup>

Hanan menjelaskan bahwa karunia iman akan selalu menaungi orang yang memiliki keimanan kepada Allah. Segala kegiatan yang mereka jalani akan selalu membutuhkan iman agar segala nikmat yang datang, mereka selalu bersyukur. Sebagaimana Hanan menyebutkan ada sebuah hadist shahih riwayat Bukhari dan Muslim, yang berbunyi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak sempurna keimanan salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa saja yang ia cintai untuk dirinya sendiri”.

Hadits di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia semuanya berlandaskan kepada iman kepada Allah. Pentingnya iman diumpamakan oleh para ulama dengan sebuah akar yang pohonnya adalah sabar dan buahnya adalah seluruh kebaikan yang dilakukan selama hidup di dunia. Hanan mengatakan,

“Semuanya berlandaskan iman sehingga iman adalah salah satu kebutuhan yang cukup penting

dalam hidup kita bahkan mungkin lebih daripada udara untuk kita bernafas lebih daripada air untuk kita minum lebih dari pada makanan untuk kita makan kita utuh iman lebih dari semua itu, nah saking pentingnya iman dalam kehidupan kita sampai para ulama mengumpamakan iman itu seperti akar lalu pohonnya adalah sabar dan buahnya adalah kebaikan-kebaikan yang kita lakukan dalam kehidupan”.<sup>21</sup>

Hanan menjelaskan bahwa dengan menyiramkan akar keimanan dalam hati, mereka akan mampu dalam menjalani segala lika-liku kehidupan dan juga mereka akan dapat melihat berbagai keajaiban yang dipersiapkan Allah untuk mereka yang bisa bertahan dalam menghadapi musibah.<sup>22</sup> Orang yang imannya sudah kuat keada Allah akan merasakan bagaimana dekatnya dengan Allah, ketika mengadu kepada Allah mereka menangis. Mereka seperti itu karena mengisi harinya dengan duduk di majelis ilmu mendengarkan nasehat para ulama, lalu dibacakan dan diceritakan hadits-hadits yang berkaitan dengan nikmatnya iman.<sup>23</sup> Sehingga, mereka akan berfikir iman adalah suatu bahan bakar harus diisi setiap saat karena karna tanpa iman, hilangnya keberkahan dari Allah.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Hanan Attaki, *Iman Itu Nikmat Paling Berharga*, <https://www.YouTube.com/watch?v=hKPM62reuF8&t=16s>, diakses pada tanggal 7 Juli 2022, jam 13:20 WIB. Menit 03.10

<sup>22</sup> *Ibid.*, menit. 03:24

<sup>23</sup> *Ibid.*, menit 04:19

<sup>24</sup> *Ibid.*, menit 05:45

<sup>20</sup> Op. Cit., Quraish Shihab, Vol. 5, Hal.

Oleh karena itu, tanpa berputus asa mereka membeli kuota internet agar dapat kembali menggunakan *handphone* mereka dan bermain di dalam luasnya media sosial. Tanpa disadari begitu juga ketika orang beriman yang merasa lemah imannya mereka akan mengisi kembali imannya dengan membaca Al-Qur'an, berdzikir, beribadah, dan selalu memulai suatu pekerjaan dengan bismillah agar pekerjaan mereka dinaungi dan diberkahi Allah.

### Keimanan Orang Yang Berhijrah Kepada Allah

Video Hanan yang berjudul "Patah Hati Setelah Berhijrah" yang berdurasi 50.44 menit, diposting pada tanggal 23 Agustus 2020, ditonton sebanyak 213.569 kali, 10.000 yang menyukai, dan memuat 659 komentar di dalamnya.<sup>25</sup> Hanan menjelaskan bahwa hijrahnya seseorang ketika ia mampu mengubah kebiasaan buruk kepada yang baik sesuai dengan syariat islam. Berbagai macam hijrahnya seseorang kepada jalan yang diridhoi Allah, hingga muncul fase-fase hijrah dalam Al-Qur'an. Hanan mengambil dalil Al-Qur'an sebagai landasan surat Al-Ankabut ayat 1-3, sebagai berikut:

الْم ۖ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِيَّاَنَا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

"Alif Lam Mim. Apakah manusia mengira bahwa mereka

akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta".

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas merupakan sebuah pertanyaan yang Allah sampaikan kepada orang yang mengaku beriman, apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan begitu saja karena mereka telah mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa diuji dengan hal-hal yang dapat membuktikan hakikat keimanan mereka, yaitu dalam bentuk cobaan-cobaan dan tugas-tugas keagamaan? Tidak, bahkan mereka harus diuji dengan hal-hal seperti itu.<sup>26</sup>

Orang yang mengaku beriman tidak akan mencapai hakikat iman yang sebenarnya sebelum ia menempuh berbagai macam ujian. Ujian itu bisa berupa kewajiban seperti kewajiban dalam memanfaatkan harta benda, hijrah, jihad di jalan Allah, membayar zakat kepada fakir miskin, menolong orang yang sedang mengalami kesusahan dan kesulitan, dan bisa juga berupa musibah. Hanan menjelaskan bahwa ada dua fase yang diterima orang beriman ketika mereka berhijrah yakni fase 'ibtilla' dan fase *tamkin*.<sup>27</sup>

Hanan mengatakan bahwa ayat di atas merupakan janji Allah kepada orang beriman yang sebenarnya Allah

<sup>26</sup> Op. Cit., Quraish Shihab, Vol 10, Hal. 10

<sup>27</sup> Hanan Attaki, "Patah Hati Sebelum Berhijrah", <https://www.YouTube.com/watch?v=gxv25NxS0xI&t=1s>, diakses pada tanggal 12 Juli 2022, jam 19:24. Menit 03:34

<sup>25</sup> PATAH HATI SETELAH HIJRAH, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=gxv25NxS0xI>.

sedang menyindir mereka dengan pernyataan dalam bentuk pertanyaan. Sebagaimana hanan sebutkan,

“Apakah mereka manusia mengira akan dibiarkan aja akan hal-hal itu mengatakan beriman mengatakan pengen taubat mengatakan pengen hijrah mengatakan pengen memperbaiki diri mengatakan pengen masuk islam mengatakan pengen meninggalkan riba meninggalkan pacaran akan dibiarkan aja ngomong kek gitu sedang mereka tidak”.<sup>28</sup>

Orang-orang yang beriman dan berpegang teguh dengan keimanannya akan menghadapi berbagai macam penderitaan dan kesulitan. Mereka sabar dan tabah menahan penderitaan itu. Allah tidak akan membedakan hamba-Nya dalam memberi ujian. Seperti contoh Bilal bin Rabbah yang disiksa oleh Umayyah bin Khallaf karena ketauan shalat, Fir'aun yang menyiksa istrinya Asiyah yang memeluk agama islam, dan juga para Anbiya', sabahat yang juga menghadapi fase dimana mereka diuji imannya kepada Allah itulah yang namanya fase *ibtilla'*.<sup>29</sup>

Fase *ibtilla'* ini Hanan memberikan 3 varian ujian yang Allah berikan kepada orang beriman yakni ujian fisik, ujian harta, dan ujian perasaan. Sebagaimana Hanan juga mengambil landasan dalil Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 214, sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ  
مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ

الْبُاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلُوفًا حَتَّى يَقُولَ  
الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۗ مَتَى نَصْرُ  
اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”.<sup>30</sup>

Ujian fisik yang Allah beri kepada mereka yang berhijrah ialah datangnya lelah, letih, dan sakit. Ketika zaman sahabat Nabi ada juga yang mengalami ujian yang paling berat yakni harta mereka yang dirampas, kelaparan, kemiskinan. Ujian perasaan yang dialami oleh mereka yang berhijrah yakni rasa dihina, diremehkan, dicela, dikhianati, dan sebagainya. Sampai nantinya datang pertolongan Allah kepada mereka yang berhijrah di jalan Allah.<sup>31</sup>

Fase *tamkin* menurut Hanan ialah fase dimana Allah memberikan kejutan dan keajaiban kepada mereka yang mampu bertahan dari ujian yang Allah beri. Kejutan yang Allah beri ini suatu keajaiban yang mereka dapat layaknya hadiah dari Allah yang berupa pertolongan kepada mereka yang bersabar dari ujian.

<sup>28</sup> *Ibid.*, menit. 05:21

<sup>29</sup> *Ibid.*, menit. 07:03

<sup>30</sup> *Ibid.*, menit. 09:22

<sup>31</sup> *Ibid.*, menit. 18:43.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan keimanan kepada Allah, seseorang akan diuji dengan berbagai ujian yang berbeda setiap orangnya sesuai dengan kesanggupan mereka. Bagi mereka yang sanggup bertahan dari ujian, selalu berprasangka baik kepada Allah, dan bersabar. Maka, baginya pertolongan Allah dikemudian hari, dan hal tersebut buah dari bersabar ketika diberi ujian oleh Allah.

### **Metode Penafsiran Yang Digunakan Hanan Attaki Di Youtube**

Ketika berdakwah, seorang da'i diwajibkan baginya merujuk kepada sumber asli dari syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Perlu diketahui bahwasanya tidak semua dari juru dakwah adalah seorang mufassir yang paham dan mengerti Al-Qur'an maupun Hadits. Dilihat dari syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang mufassir, ada beberapa pendapat terkait hal tersebut.

Mana' Al-Qatthan yang berkomentar bahwa menjadi mufassir wajib memiliki sebuah aqidah dan keyakinan yang lurus, memposisikan Allah sebagai Tuhan yang satu-satunya yang berhak disembah, mengikuti sunnah Rasulullah, terjaga dari hawa nafsu yang merugikan, ketika menafsirkan ayat-Al-Qur'an mulai dari Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, kemudian melihat kepada Hadits Nabi, menyertakan *qaul shahabi* serta argumen para tabi'in, fasih dalam seluk beluk tata bahasa Arab, memiliki keahlian dalam keilmuan terkait dalam membahas Al-Qur'an serta kemampuan dalam berfikir kritis dan

mendalam.<sup>32</sup> Sedangkan dari Jalaluddin Al-Suyuti, ia berpendapat bahwa ketika seseorang ingin menjadi seorang mufassir harus bermental kuat, terutama dalam aspek Aqidah dan niat yang lurus. Kemudian, mengerjakan sunnah, mengikuti *qaul shahabi*, memiliki pemahaman yang kritis pada ilmu agama, cenderung lebih memikirkan akhirat daripada dunia, serta tidak ingin benar sendiri.<sup>33</sup>

Tafsir audiovisual yang tertuju kepada penafsiran Hanan Attaki di Youtube, memberikan kontribusi yang sangat besar kepada kajian tafsir. Terkait videonya yang bertema iman (Aqidah). Hanan Attaki tentunya mengambil ayat Al-Qur'an yang berkaitan lalu ditafsirkan dengan mengambil tafsiran mufassir, ditambah dengan penjelasan yang mudah untuk dipahami audiensnya, dengan menggunakan bahasa yang tidak sesulit bahasa kitab karena melihat sasaran dakwah Hanan Attaki yakni generasi muda atau pemuda yang mereka banyak yang tidak paham bahasa tafsir.

---

<sup>32</sup> 14210629 Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, "Diskursus Syarat-syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an," 2018, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/760>.

<sup>33</sup> Imam Masrur, "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-20," *QOF* 2, no. 2 (15 Desember 2018): 187-201, <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.557>.

Table 1. Tabel klasifikasi tafsir audiovisual

|                    |             |                   |   |   |  |
|--------------------|-------------|-------------------|---|---|--|
| Tafsir Audiovisual | Aspek Media | Metode            | Global (penafsiran Hanan masih tergolong umum supaya masyarakat dapat memahami tafsir dengan mudah) |   |  |
|                    |             |                   | Tematik   | Tematik topik (tema)  |  |
|                    |             | Pendekatan        | Kontekstual (penafsiran Hanan menyesuaikan keadaan zaman saat ini)                                  |   |  |
|                    |             | Bahasa            | Bahasa Intenasional (adanya penggunaan bahasa asing berupa <i>move on, life is choice</i> )         |   |  |
|                    |             |                   | Bahasa nasional   |   |  |
|                    |             | Sumber Rujukan    | Referensi jamak (tidak terikat pada satu rujukan penafsiran)  |   |  |
|                    |             | Sifat Mufassir    | Individu (Hanan Attaki)   |   |  |
|                    | Genre       | Aqidah            |   |   |  |
|                    | Aspek Media | Produser          | Kelompok (adanya <i>team</i> dalam membantu meng- <i>upload</i> video penafsirannya ke Youtube)     |   |  |
|                    |             | Produksi          | Rekaman, dokumentasi, <i>streaming</i>  |   |  |
|                    |             | Penampakan Visual | Suara Mufassir  | Dengan gambar statis dan dengan gambar bergerak   |  |
|                    |             |                   | Personal Mufassir   | Tanpa bantuan media   |  |
|                    |             |                   |   | Mufassir dengan orang lain (Hanan juga menyampaikan penafsirannya di depan khalayak rami) |  |

Video yang berjudul “Saat Kamu Merasa Lemah... Ingat Allah”.<sup>34</sup> yang menggunakan tematik tema yang bergenre aqidah (iman). Hanan menjelaskan maksud dari makna keesaan Allah dengan mengambil suatu dalil lalu menjelaskan dengan gamblang kemudian memberikan contoh dalam menggambarkan manusia berurusan beriman kepada keesaan Allah, landasan dalil dalam videonya Al-Qur’an surat Ar-Rad ayat 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.<sup>35</sup>

Metode Hanan dalam video di atas menggunakan cara penafsiran kontekstual, seperti pada kalimat

<sup>34</sup> Hanan Attaki, *Saat Kamu Merasa Lemah... Ingat Allah*, <https://www.YouTube.com/watch?v=RdvF0YZ53c&t=2s>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022, jam 15:05 WIB

<sup>35</sup> *Ibid.*, menit. 01:30

“dalam segala dinamika hidup kita selalu butuh Allah. Kita butuh Allah ketika Allah kasih kita ujian bahkan tetap nutuh Allah ketika Allah kasih kita nikmat, kalau kita butuh Allah saat kita diuji agar kesabaran kita terjaga karena orang yang tidak ditemani atau dibersamai Allah SWT ketika dia sedang diuji maka dia akan mudah untuk berkeluh kesah bahkan berputus asa kebersamaan Allah kepada dia saat dia diuji itu adalah Allah SWT menghibur hatinya, Allah SWT menenangkan hatinya, Allah SWT menghidupkan hatinya dengan nikmat iman ala bi dzikrillahi tatma innul qulub innamal mu'minun idza dzukirallah wajilat qulubuhum bukankah dengan mengingat Allah”.

Metode penafsiran yang ia tempuh juga termasuk global, karena penjelasan Hanan dalam video tidak mendalam dan tidak kritis untuk menjelaskan makna beriman kepada keesaan Allah. Hanan cenderung memberikan gambaran umum dan penjelasan yang cukup sederhana agar audiensnya dapat memahami dengan mudah makna beriman kepada keesaan Allah, seperti penjelasan Hanan,

“Kalau Allah SWT tidak menjaga dia saat dia diberi nikmat maka nikmat itu justru menjadi jalan bagi dia untuk terjerumus kepada banyak dosa, justru nikmat itulah yang menjadi penghalang dia untuk mengingat Allah karena dia sibuk menikmati hidupnya akhirnya dia terhalang dari mengingat Allah tepat waktu.

Sibuk menikmati hidupnya, terhalang dari Allah untuk bangun tengah malam karena dia tidurnya larut kenapa terlalu larut ? karena terlalu banyak yang harus dia nikmati sebelum tidur. Sehingga tidurnya terlalu larut, lalu dia tidak bisa bangun menghadap Allah, curhat kepada Allah. Keadaan seperti ini terus menerus dalam jangka waktu yang lama nanti dia akan terjebak dalam istidraj”.

Akan tetapi, dalam video-video yang diposting oleh Hanan Attaki dalam akun YouTubanya tidak memiliki sistematika penafsiran yang jelas dan hanya berorientasi pada pemahamannya tanpa melihat pada keterangan lain seperti *asbab nuzul* ayat, *qaul shahabi* serta bagian-bagian lain sebagai penunjangnya.

Dari contoh di atas dapat menjadi bukti bahwa sumber penafsiran yang digunakan oleh Hanan ialah Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang terdapat pada sebagian videonya. Penafsirannya cenderung merujuk pada tafsiran yang ada dalam kitab tafsir terdahulu yakni kitab tafsir Al-Misbah. Didukung bahwasanya Hanan adalah seorang lulusan Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir dari bidang agama, banyak pengalaman yang ia miliki dalam menyebarkan ajaran Islam dalam bentuk bulletin, hingga mampu mendirikan sebuah yayasan keagamaan saat kembali ke Indonesia.

Video yang penulis teliti sekarang yang semua berkaitan dengan iman, dalam sebuah wawancara, Bunny Asfian Nurarrachman yang berperan sebagai asisten pribadi Hanan menegaskan:

“Kalau bicara soal gagasan, Ustadz Hanan Attaki pernah

sharing sama saya, jadi gagasan ini hadir berawal dari keresahan Ustadz Hanan Attaki yang mikir gimana caranya bisa menarik minat anak muda biar suka dengan kegiatan dakwah dan ibadah. Minimal tidak usah suka dulu lah, tapi tertarik, nah dari situ Ustadz mulai coba ngobrol sama Kang Inong dan beberapa temannya yang waktu itu sudah sering ikut kajian rutin Ustadz Hanan di Mesjid Al-Latif'.<sup>36</sup>

Hanan sangat mengusahakan agar semangat agama masih tetap eksis setiap zamannya. Termasuk dalam setiap perkembangan teknologi dan ekonomi dan juga konsekuensinya bagi manusia, dan agama. Hanan juga melibatkan dirinya dalam kalangan anak muda yang saat itu di Bandung yang mengindikasikan bahwa budaya anak muda ikut dalam perkembangan modern saat ini.

Memaknai bahwa Al-Qur'an *shalih li kulli zaman wa makan*, Hanan mampu membawakan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan perkara baru yang muncul disesuaikan dengan Al-Qur'an. Video yang berjudul "Saat Kamu Merasa Lemah... Ingat Allah".<sup>37</sup> Video tersebut menjelaskan tentang makna beriman kepada keesaan Allah. Hanan cenderung menjelaskan penafsiran yang terdapat dalam surat Ar-Rad ayat 28 bahwasanya seseorang sibuk dengan

nikmat yang Allah berikan kepadanya bisa saja menjadi penghalang baginya dalam mengingat Allah

Dari penjelasan di atas Hanan Attaki mencoba menyampaikan penafsiran dengan membawakan norma baru yang ada di zaman sekarang dimana anak muda sering kali melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari dan selalu tidur larut malam dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Sehingga ketika bangun mereka lupa untuk melakukan ibadah malam yang sangat dinanti oleh Allah.

Seperti yang ada dalam akun resmi YouTube-nya, Hanan banyak menjelaskan ayat sesuai konteksnya pada saat sekarang. Dalam menjelaskan suatu ayat Hanan menjelaskan kisah terdahulu sebagai klarifikasi dari problematika sekarang selanjutnya memaparkan makna ayat yang diimbangi dengan realita kehidupan saat ini. sehingga pendengar dakwahnya tidak kesulitan dalam memahami suatu ayat dan penjelasannya.

### **Komentar Subscriber Hanan Attaki Tentang Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Iman Di Youtube.**

Berperan menjadi seorang pendakwah yang dikenal masyarakat, Hanan Attaki tentunya sudah mengetahui bahwa tidak semua apa yang keluar dari mulut dapat diterima oleh masyarakat. Begitu juga dengan respon yang diberikan kepada Hanan Attaki mengenai postingannya yang memberikan respon positif dan negatif. adapun klasifikasi komentar menurut Naïve Bayes yang akan dipaparkan secara umum, sebagai berikut:

#### **1. Komentar Positif**

---

<sup>36</sup> Andi Siska, *Pesan-pesan Dakwah Attaki Di Instagram*, Skripsi (Bone: IAIN 2020), Hal. 37.

<sup>37</sup> Hanan Attaki, *Saat Kamu Merasa Lemah... Ingat Allah*, <https://www.YouTube.com/watch?v=RdvF0YZ53c&t=2s>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022, jam 15:05 WIB

Tanggapan yang diberikan oleh *subscriber* Hanan yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilainya terhadap sesuatu. Dalam YouTube terdapat di dalamnya kolom komentar di mana siapapun dapat memberikan respon atau tanggapan sesuai dengan pendapatnya. Dalam video yang menjadi bahan penelitian ini banyak komentar atau respon yang diberikan. Antusias masyarakat terutama kalangan muda ikut meramaikannya dalam memberikan komentar yang mendukung, sebagai berikut:

- a. Khuntum Khaira Ummah berkomentar. *“Bener2 ngebooster. Sangat masuk akal . semangat”*. Menurutnya, dalam memahami apa yang disampaikan Hanan sangat jelas dan mudah dipahami, kata-kata yang dipakai tidak rumit. Karena biasanya apa yang disampaikan Hanan kebanyakan banyak yang membuat orang dalam mengintropeksi diri.
- b. Uchy Khatimah berkomentar, *“saya suka konsep penyampaian dakwa dari ustadz, ringan dan mudah di mengerti, tanpa ada unsur pemaksaan”*, lalu ia menambahkan bahwa video-video latar dalam mengiringi dakwahnya tersebut membuat penyampaian ayat tidak membosankan. Dalam penerimaan konsep materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh audiensnya.
- c. Acuik Bila Nada berkomentar, *“memang setiap segi penyampaian enak di dengar dan mudah di pahami,”*. Menurutnya,

dakwah Hanan Attaki memang tertuju kepada anak muda karena bahasa yang kekinian membuat siapa saja yang mendengarkannya selalu bersemangat dan terbuka lahan pikirannya. Kemudian, tidak sedikit juga yang menyukai video tersebut terkadang seorang pendosa pun juga ikut membagikan video ini karena bahasanya lembut di telinga.

- d. Eka Mauludiyah berkomentar *“jadi lebih terbuka pikiran kami semoga saya bisa terus belajar memperbaiki diri dan tetap istiqomah dengan mendekatkan iri kepada Allah”*. tanggapan Eka tentang dakwah Hanan Attaki ialah, jelas dari apa yang disampaikan Eka bahwasanya tafsiran atau penjelasan tentang Al-Qur'an cukup membuatnya mengintropeksi diri dan membuka lebar wawasannya terhadap Al-Qur'an. Dan juga dapat menarik semangat kaum muda untuk bisa meningkatkan ambisinya dalam belajar agama yang kini semakin kurang peminatnya.

## 2. Komentar Negatif

Dalam video yang menjadi bahan penelitian ini banyak komentar atau respon yang diberikan. Antusias masyarakat terutama kalangan muda ikut meramaikannya dalam memberikan komentar yang mendukung, sebagai berikut:

- a. anoy zero: *“lu kira ustadz ini paham kisah para Rasul dan para sahabat. Bnyak yg lebih tinggi ilmu dam wawasan ny dr pada ustadz ini”*. Menurutnya, penafsiran Hanan kurang dalam

memerhatikan adab karena tidak boleh sembarangan seseorang dalam memberikan gelar Nabi. Ditambah lagi ungkapan seperti: "boleh lah metodenya dalam dakwah. Tapi minus ny cara penyampaian berita. Jauhh dari kata Baik! Makna bahasa gx diperhatikan. Skali heboh dgn statmenn ny sendiri. Langsung deh klarifikasi. Orang yg buat klarifikasi itu berarti takut salah. Salah koq takut... klo takut salah mikir dulu baru berbuat". Menurutnya, dakwah Hanan ini sudah keluar dari konteks kebahasaan yang baik banyak dari kata yang dipakai agak terlihat melenceng. Sehingga sebagai seorang pendakwah seharusnya ia lebih memerhatikan lagi bahasa yang harus ia sampaikan supaya orang yang mendengarnya tidak salah dalam mendengarnya.

- b. Irid Radas, menurutnya seorang Nabi yang diutus oleh Allah ke dunia untuk memberikan ajaran murni dari Allah, hendaknya kita sebut mereka dengan kata yang menyejukkan hati bukan dengan kata yang berkonotasi negatif, karena bisa fatal akibatnya. Lalu ia menambahkan: "Hanya pada Allah kita mengadu. Tidakkah tersisa penghormatan pada seorang Nabi bila dia merasa biasa saja saat Nabi Musa dikatakan "preman". Seseorang tidak dilarang membahasakan sesuatu dengan istilah yang baru, TAPI DENGAN CATATAN -- TIDAK KELUAR DARI MAKNA ASALNYA--. Misal, Nabi bersenda gurau dengan istri ia lalu dibahasakan dengan

bermanja-manjaan, tentu ini nggk masalah. Tapi kalau berangkat jihad dibahasakan dengan traveling, apa ini tepat? Bukankah traveling itu sangat-sangat identik dengan kegiatan senang-senang. Padahal Nabi Muhammad ﷺ menyatakan tentang safar, dan lebih kena lagi pada unsur ibadah jihad : السفر "قطعة من العذاب" Safar merupakan satu potongan dari azab." HR. Al Bukhari Jadi saya secara pribadi, maupun yang sepandangan dengan saya; bukan mengkritik gaya bahasa baru yang dibawa ust Hanan! Tapi lebih karena banyaknya istilah yang keluar dari makna asal HINGGA PADA BATASAN YANG DI LUAR TOLERANSI Islam. Menurutnya, penafsiran yang dibawa Hanan Attaki perlunya sebuah adab bagi seorang pendakwah dalam mengajak orang lain ke jalan Allah, akan tetapi kalau seperti ini dalam memaknai sesuatu banyak orang yang diluar sana yang awam dan tidak mengetahui kisah yang sebenarnya maka bisa disalahgunakan kata yang tidak layak itu oleh orang awam. Maka, dari itu berfikir dua kali dalam memaknai kisah dan ayat Al-Qur'an karena tidak banyak orang yang diluar sana yang bertabayyun, zaman sekarang kebanyakan dari orang sekitar hanya melahap apa yang disampaikan orang lain kepadanya tanpa memeriksa kebenarannya dahulu. Ketika seorang juru dakwah ingin menarik dan mengajak seseorang dalam kebaikan, ia akan selalu

mencari cara yang baik dalam memberikan nasehat kepada audiensnya. Menggunakan bahasa yang lembut dan kata-kata yang dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat terutama anak muda yang imannya sangat diuji Allah itu sudah termasuk pahala dan kebaikan di sisi Allah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penafsiran Al-Qur'an menurut Hanan Attaki tentang iman di YouTube, penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat tentang iman dalam Al-Qur'an menurut Hanan, diantaranya Qs. Ar-Rad ayat 28 tentang beriman kepada keesaan Allah, Qs. At-Taubah ayat 124 tentang iman sebagai nikmat yang paling berharga, Qs. Al-Ankabut ayat 1-3 dan Qs. Al-Baqarah ayat 214 hijrahnya orang beriman kepada Allah, ciri-ciri orang beriman kepada Allah yang selalu menjaga sifat sabar (Qs. Al-Baqarah ayat

155 dan Qs. Ali Imran ayat 134), dan suka bersedekah di jalan Allah (Qs. Fathir ayat 29-30).

2. Metode yang ditempuh oleh Hanan Attaki dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dibedakan menjadi dua aspek diantaranya aspek tafsir dan aspek media.
3. Masyarakat merespon penafsiran Hanan ada yang *acceptionist* dan *rejectionist*. Mereka yang merespon *acceptionist* penafsiran Hanan dapat menjadi wadah menambah wawasan keIslaman dan dapat lebih berfikir luas dalam menghadapi masalah. Sedangkan *rejectionist* beranggapan bahwa dakwah Hanan terlalu bebas, bahkan sampai memakai kata-kata kekinian yang seharusnya tak pantas disematkan kepada Nabi. sehingga menimbulkan ujaran kebencian terhadap dakwah Hanan di YouTube. Respon-respon tersebut menjadi salah satu acuan yang menjadi tolak ukur bagi Hanan di mata masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qatthan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor Baru : PT Litera AntarNusa, 1992).

Amin, 13321084 Fajar Rizkullah.

"Analisis Pesan Dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Youtube," 2020.

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28674>.

Anwar, Rosihon, Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA

PELAJAR (Anggota IKAPI), September 2002).

Fadilah, Lucky Tyas, *Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah*, Jurnal, (Bandung: 2018).

Herlambang, Saifuddin, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).

Huda, Nurul, *Konsepsi Iman Menurut Al-Baidhawi Dalam Tafsir Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil*, (Semarang: Jurnal Analisa, Juni 2013), Vol. 20, No. 1.

Ilmar, Jerry Indrawan, Efriza, Anwar, *Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses*

- Komunikasi Politik*, (Riau: Medium, Vol. 8, No. 1).  
 Iman Itu Nikmat Paling Berharga, 2019.  
<https://www.youtube.com/watch?v=hKPM62reuF8>.
- Lukman, Fadhli, *Tafsir Sosial Media di Indonesia*, (Nun: 2016, Vol. 2, No. 2).
- Mauludin, Haris, *Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Sosial Media Instagram*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2019).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rineka Cipta, 2014). Masrur , Imam, *Telaah Kritis Syarat Muffasir Abad Ke-21*, (Jawa Timur: IAIN Kediri, 2018), Jurnal: QOF, Volume 2 Nomor 2 Juli 2018.
- Masrur, Imam. "TELAHAH KRITIS SYARAT MUFASSIR ABAD KE-20." *QOF* 2, no. 2 (15 Desember 2018): 187–201.  
<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.557>.
- Matondang, Husnel Anwar, *Konsep Al-Iman dan Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Izz Ibn 'Abd As-Salam (577-660 H, atau 1181-1262 M)*, (Medan: Analytca Islamica, 2015), Vol. 4, No. 1.
- Mudin, Miski, *Islam Virtual (Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial)*, (Yogyakarta: Bildung), Agustus 2019.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "FACEBOOK SEBAGAI MEDIA BARU TAFSIR AL-QURAN DI INDONESIA: (Studi Atas Penafsiran al-Qur'an Salman Harun)." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (19 Desember 2017): 69–80.  
<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.
- Mutmaynaturihza, *Dialektika Tafsir Media Sosial: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial*, (Yogyakarta: 2018).
- Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, (Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 03 No. 01, Juni 2013).
- PATAH HATI SETELAH HIJRAH*, 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=gxv25NxS0xI>.
- Puspita, Yesi, *Pemanfaatan New Media Dalam Memudahkan Komunikasi Dan Transaksi Pelacur Gay*, Jurnal Pekommas, (Padang: UNAND, Desember 2015), Vol 18, No. 3.
- Rafsanjani, Brian, *Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Muffasir Dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Di Media Sosial*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).
- Rahmawati, Noviana. "RETORIKA DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE VIDEO TENTANG IMAN PADA CHANNEL ONE MINUTE BOOSTER," t.t.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): 84–95.

- <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.
- Rusydi, *'Ulum Al-Qur'an II*, (Padang: Yayasan Azka Padang, Desember 2004).
- Salim, Abd. Muin, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS) Cetakan III, April 2010.
- SAAT KAMU MERASA LEMAH...  
*INGAT ALLAH*, 2019.  
[https://www.youtube.com/watch?v=\\_RdvFOYZ53c](https://www.youtube.com/watch?v=_RdvFOYZ53c).
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: AMZAH, September 2014).
- Shihab, M. Quraish, "Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an", (Tangerang: Lentera Hati, 2013).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Shofaussamawati, *Iman Dan Kehidupan Sosial*, (Kudus: Riwayah, Vol. 2, No. 2, 2016).
- Siska, Andi, *Pesan-Pesan Dakwah Hanan Attaki Di Instagram*, (Bone: IAIN, 2020).
- Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, 14210629. "Diskursus Syarat-syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an," 2018.  
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/760>.
- Suryani, Khotimah, *Keesaan Allah Prespektif Al-Qur'an (Penafsiran surah al-An'am ayat: 1-83)*, (Lamongan: UIDR).
- Suyuti, Imam, *Ulumul Qur'an II*, Tim Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2009).
- Syukur, Abdul, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*, (Jawa Timur: STIU Al-Mujtama' Pamekasaan), Vol. 01 No. 01, Agustus 2015.
- TANIA, GUESTY. "ANALISIS ISI PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019.  
<http://repository.radenintan.ac.id/8787/>.
- Trisnani, Siti Muhayati, Ratih Christina, Risca Pramudia, *Iman Kepada Allah dan Perjatian Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar*, (Unipma: Consellia).
- Yaniawati, R. Poppy, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, Jurnal, (Bandung: UNPAS, April 2020).